# BAB I

# PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan membahas beberapa hal terkait penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

## A. Latar Belakang Penelitian

Banyak sekali jenis pekerjaan atau profesi yang tidak hanya dapat dikerjakan oleh pria namun juga dapat dikerjakan oleh wanita, salah satu profesi yang banyak dipilih oleh wanita adalah bekerja sebagai SPG. *Sales promotion girls* (SPG) merupakan suatu profesi yang bergerak dalam pemasaran atau promosi suatu produk. Profesi tersebut biasanya menggunakan wanita yang mempunyai karakter fisik yang menarik sebagai usaha untuk menarik perhatian konsumen (Poerwadarminta, 2003).

Banyak jenis SPG diantaranya untuk bidang otomotif, makanan, minuman, kosmetik,dan rokok. SPG rokok merupakan suatu profesi yang bertujuan untuk mendorong pembeli agar bertindak, memulai rangkaian perilaku yang mengakibatkan aktivitas pembelian terhadap suatu produk rokok tertentu (Muhalifah, 2015). Dikarenakan pakaian sexy dan minim, riasan yang mencolok, dan sikap centil dari sebagian SPG rokok ketika berusaha menarik perhatian konsumen telah melahirkan persepsi negatif di masyarakat terhadap profesi ini. SPG rokok dinilai hanya mengandalkan kemolekan tubuh dan riasan wajah saja tanpa didasari oleh pendidikan yang tinggi atau keahlian, hal ini kerap membuat SPG rokok mengalami eksploitasi. Bentuk eksploitasi yang dialami oleh SPG rokok diantaranya secara fisik dan nonfisik, salah satunya adalah eksploitasi tubuh (Samsudin, 2013). Isu lain yang juga makin memperburuk citra profesi ini adalah bahwa SPG rokok menggunakan profesi ini untuk melakukan prostitusi terselubung. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa profesi ini secara umum masih dipandang rendah oleh masyarakat (Sasih, 2014). Reaksi lingkungan terhadap pekerjaan ini dapat mengakibatkan



**Indriati Nafisyah, 2017**
***HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF-ESTEEM PADA SALES PROMOTION GIRL ROKOK DI KOTA BANDUNG***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dampak perubahan psikis yang besar yang dialami oleh seorang SPG rokok. Dipandang rendah oleh masyarakat akan membuat SPG merasa dirinya diasingkan, merasa dirinya tidak berharga, merasa tidak dapat diterima oleh lingkungan, merasa rendah diri, malu, dan bersikap tertutup serta perasaan negatif lainnya. Leary, dkk (1995) mengungkapkan bahwasannya manusia mempunyai kebutuhan untuk disertakan dan menghindari pengucilan dari kelompok sosialnya karena kebutuhan untuk ikatan sosial memiliki nilai *survival* (mempertahankan kelangsungan hidup). Sudah sewajarnya sebagai mahluk sosial yang hidup dalam suatu lingkungan sosial, individu selalu membutuhkan individu lain di sekitarnya untuk memberikan dukungan. Douvall & Miller (1985) mengemukakan bahwa dukungan dapat berbentuk mendorong, menolong, bekerja sama, menunjukkan persetujuan, cinta dan afeksi fisik. Menurut Cobb, dkk. (dalam Sarafino, 2011) sumber utama dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga, teman dekat, rekan kerja, saudara dan tetangga.

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan. Suasana dukungan sosial yang muncul atau di munculkan dalam keluarga yang hangat bisa menciptakan atau meningkatkan harga diri pada individu. Selain keluarga, dukungan sosial lainnya dapat berasal dari teman/sahabat terdekat. Teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapet memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan (Heardman, 1990).

Hal ini dengan sejalan teori yang yang dikemukakan oleh Sarason (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan

sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Tersedianya sumber dukungan sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena akan dapat membantu usaha seseorang dalam mengatasi situasi yang tidak diinginkan seperti stres dan *burnout* (Robowo, 2007). Individu yang mendapat dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat secara berulang kali akan merasakan berkurangnya kelelahan emosional dan menjadi bersikap positif (Maharani dan Andayani, 2003). Dukungan sosial ditengarai dapat menjadi faktor penunjang *self-esteem (*Thompson, dkk. 2005). Weiss (dalam Khera 2002) mengatakan bahwa fungsi dari dukungan sosial juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan *self-esteem* individu.

Harter (dalam Nurhidayati, N., Nurdibyanandaru, D, 2014) menjelaskan bahwa *self-esteem* berhubungan dengan dua faktor yaitu: 1) Perasaan individu bahwa dirinya mampu dan penting dan 2) Jumlah dukungan sosial yang diterima individu dari orang lain. Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi merasa baik mengenai kemampuan yang menurut mereka bernilai dan juga memiliki perasaan bahwa orang lain mendukung dan menerima mereka. Seseorang dengan *self-esteem* yang rendah merasa diri mereka kurang mampu pada beberapa bagian yang dianggap penting dan dilaporkan kurang mendapatkan dukungan sosial.

Menurut Rosenberg dikutip dari Mruk(2006) menjelaskan ada dua dimensi dalam *self-esteem* yaitu perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri (*self confidence*) dalam kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam kehidupannya dan perasaan pada diri seseorang bahwa dirinya berharga, tanpa pengaruh dari anggapan bahwa dirinya mampu pada bidang tertentu, sehingga meskipun ada beberapa bidang yang penting tidak dikuasai oleh dirinya, ia tetap menganggap dirinya berharga, biasa disebut sebagai *self-worth*. Fungsi dukungan sosial diharapkan mampu mengembangkan kedua aspek *Self-esteem* tersebut.

*Self-esteem* merupakan evaluasi individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga

mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya (Coopersmith, 1967), sehingga peneliti berpendapat bahwa *self-esteem* pada SPG rokok dirasa penting karena tidak dapat dipungkiri bahwa SPG merupakan ujung tombak dari perusahaan untuk memasarkan hasil produksi perusahaan kepada konsumen. *Self-esteem* yang dimiliki seseorang akan menumbuhkan kekuatan dalam melakukan yang terbaik dalam kinerjanya sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Engko (2008) bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh terhadap perusahaan agar para SPG rokok optimal dan memenuhi target yang ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi *self-esteem* seseorang adalah dukungan sosial. Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap SPG rokok, karena citra masyarakat terhadap SPG rokok cenderung lebih negatif dibandingkan dengan SPG produk lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan sosial dengan *self-esteem* pada SPG rokok di Kota Bandung.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan *self-esteem* pada *sales promotion girl* (SPG) rokok."

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah dan untuk menjawab rumusan masalah yang dituliskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial dengan *self-esteem* pada *sales promotion girl* (SPG) rokok.

## D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menjadi masukan serta sebagai sarana pengembangan

konsep dukungan sosial dengan *self-esteem* dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan psikologi, khususnya di bidang psikologi sosial. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang diteliti dalam penelitian. Bab ini juga membahas tentang rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini menjelaskan tentang teori prasangka sosial dan konsep diri yang digunakan peneliti sebagai landasan teori dalam penelitan. Bagian ini juga membahas kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian dari kedua variabel.

Bab III adalah metode penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional setiap variabel, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan dalam mengolah data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang analisis hasil penelitian mengenai Hubungan prasangka sosial dan konsep diri. Bagian ini juga menjelaskan tentang hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V ialah kesimpulan dan saran. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang menjawab rumusan masalah penelitian serta saran teoritis maupun saran praktis yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya.